

PELATIHAN LITERASI KEUANGAN GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI GENERASI Z

Putri Anugrah Cahya Dewi

Sistem Informasi, Universitas Primakara, Indonesia

cahya@primakara.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Rendahnya literasi keuangan Generasi Z khususnya siswa SMA/K dapat berdampak pada terhambatnya kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Untuk itu, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode pelatihan yang mengangkat topik literasi keuangan. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan siswa dalam hal menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dan merencanakan keuangan masa depan. Pelatihan literasi keuangan diikuti oleh 86 orang siswa kelas X dan XII di SMKN 6 Denpasar. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* berbentuk kuesioner melalui *google form*. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini yaitu meningkatnya skor *post-test*. Dari hasil pelatihan, diperoleh rata-rata skor *pre-test* yaitu 62,70 dan skor *post-test* sebesar 82,01. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam pengelolaan keuangan sebesar 30,80%.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Generasi Z; Finansial; Pengelolaan Keuangan.

Abstract: *The low financial literacy of Generation Z, especially among high schools students, can have an impact on hampering their financial well-being in the future. For this reason, community service activities was conducted using a training methods on the topic of financial literacy. The aim of this training is to improve students' financial management skills in terms of create budgets, manage expenses, and plan future finances. Financial literacy training was attended by 86 class X and XII students at SMKN 6 Denpasar. Evaluation is carried out using pre-test And post-test in the form of a questionnaire via google form. The indicator of success in this activity is increasing the score post-test. From the training results, an average score is obtained pre-test i.e. 62.70 and score post-test amounting to 82.01. This shows an increase in students' abilities and skills in financial management by 30.80%.*

Keywords: *Financial Literacy; Generation Z; Financial; Financial Management.*



Article History:

Received: 13-12-2024

Revised : 18-01-2025

Accepted: 21-01-2025

Online : 11-02-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Di era digital yang semakin pesat, aktivitas dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Timoty Agustian Berutu et al., 2024). Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, adalah generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital dan memiliki akses luas terhadap informasi, termasuk tentang keuangan (Mansur & Ridwan, 2022). Namun, meskipun generasi Z akrab dengan teknologi dan memiliki berbagai sumber informasi, banyak di antara mereka yang masih kurang memiliki pemahaman yang kuat tentang pengelolaan keuangan yang bijak. Studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan anak muda sering kali berujung pada kesulitan dalam mengelola anggaran, kecenderungan berutang secara impulsif, dan ketidakmampuan dalam merencanakan keuangan masa depan (Durohmah & Feriyanto, 2024). Kondisi ini diperkuat oleh data survei dari beberapa lembaga keuangan yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia, termasuk di kalangan remaja dan generasi muda, masih relatif rendah.

Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022, bahwa indeks literasi keuangan belum mencapai 50% yaitu sebesar 49,68% (OJK, 2024). Banyak generasi Z belum memahami konsep dasar keuangan seperti menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, memahami bunga dan pinjaman, serta perencanaan investasi. Akibatnya, mereka cenderung membuat keputusan finansial tanpa pertimbangan yang matang, yang dapat berdampak negatif ketika mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi. Siswa SMA/K sebagai generasi Z berada dalam fase penting perkembangan kognitif dan emosional, di mana mereka mulai mempersiapkan diri untuk kehidupan yang lebih mandiri, seperti kuliah atau bekerja. Banyak dari mereka juga menghadapi tantangan dalam mengelola uang saku yang terbatas, terutama jika dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi yang kian meningkat, seperti kebutuhan teknologi, kegiatan sosial, dan kebutuhan sekolah lainnya (Susanti et al., 2024). Dari segi sosial, siswa SMA/K yang termasuk dalam Generasi Z cenderung aktif di media sosial dan sangat terpengaruh oleh tren gaya hidup modern. Hal ini membuat mereka berpotensi menghadapi tekanan sosial untuk menghabiskan uang tanpa perencanaan yang matang (Rumbik et al., 2024). Ekosistem ini memperkuat pentingnya memberikan wawasan praktis tentang cara mengelola keuangan pribadi, merencanakan tabungan, dan memahami konsekuensi dari utang konsumtif. Selain itu, dari sisi ekonomi, ketergantungan terhadap teknologi juga memunculkan peluang bagi edukasi keuangan berbasis digital. Banyak dari Generasi Z sudah mulai terpapar dengan konsep dompet digital, pinjaman online, dan investasi berbasis aplikasi, yang jika tidak diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan, dapat berisiko menjerumuskan mereka ke keputusan keuangan yang merugikan.

Berbagai tantangan pengelolaan keuangan ini juga terjadi pada siswa di SMKN 6 Denpasar. Dari hasil observasi dan wawancara, beberapa siswa masih belum memiliki tabungan dan adapula yang beranggapan bahwa kegiatan menabung akan lebih baik dilakukan jika nanti sudah memiliki gaji sendiri. Padahal, menabung seharusnya dilakukan sejak dini meskipun nominalnya tidak besar (Wahyuti et al., 2023). Tetapi, yang patut dibangun disini adalah kebiasaan sehingga membentuk pola pengelolaan keuangan masa depan dengan lebih baik. Para siswa juga cenderung mudah tergoda pada tren gaya hidup modern seperti nongkrong di café sepulang sekolah, sehingga berdampak pada pengelolaan pengeluaran mereka. Berdasarkan hasil penelitian dari Mukhlis, dkk juga menyebutkan bahwa literasi keuangan generasi muda termasuk generasi Z tergolong rendah walaupun aktif dalam kegiatan keuangan (Mukhlis et al., 2023). Potret ini menunjukkan betapa pentingnya edukasi keuangan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang manajemen keuangan. Pemahaman literasi keuangan berbanding lurus dengan pengelolaan keuangan, dimana pemahaman literasi keuangan yang semakin baik akan meningkatkan kemampuan mengelola keuangan secara optimal (Nurhidayanti et al., 2024).

Penelitian sebelumnya telah menegaskan pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda. Amadi, dkk. menemukan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan sejak dini dapat meningkatkan kapasitas individu dalam membuat keputusan finansial yang lebih baik (Amadi et al., 2023). Studi di Indonesia oleh Kartika, dkk. menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan literasi keuangan cenderung lebih mampu mengelola uang saku mereka secara efisien (Kartika & Fitria, 2024). Kebijakan pemerintah Indonesia, seperti Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, juga menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai bagian dari upaya meningkatkan inklusi keuangan (Peraturan Presiden RI Nomor 82 Tahun 2016, 2016). Penelitian lain oleh Dara, dkk. dan Wulandari, dkk. mendukung bahwa pelatihan keuangan berbasis teknologi digital mampu memberikan dampak signifikan pada pemahaman siswa tentang manajemen keuangan (Anak Agung Ayu Intan Wulandari & Dewi, 2023; Despinur Dara et al., 2024).

Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, pelatihan literasi keuangan merupakan salah satu solusi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa SMA/K dalam menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dan merencanakan keuangan masa depan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMKN 2 Denpasar melalui pelatihan yang praktis dan aplikatif. Literasi keuangan itu sendiri merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang bijak terkait pengelolaan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kondisi finansial baik bagi individu maupun sosial (Gustina et al., 2022). Melalui pelatihan literasi keuangan, siswa akan diajak untuk dapat menyusun

perencanaan keuangan masa depan, mengetahui dampak utang konsumtif serta edukasi mengenai teknologi keuangan sehingga diharapkan siswa mengetahui bahwa keputusan kecil yang dibuat sekarang akan mempengaruhi kesejahteraan keuangan di masa depan. Selain itu, melalui pelatihan ini diharapkan siswa mampu mengatasi tantangan keuangan di masa depan serta mampu mengambil keputusan finansial dengan bijak dan bertanggung jawab (Lusardi & Messy, 2023).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMKN 6 Denpasar yang berlokasi di Desa Kesiman, Kertalangu, Denpasar Timur. SMKN 6 Denpasar memiliki 5 (lima) jurusan yaitu Jurusan Desain Komunikasi Visual, Jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Jurusan Animasi, Jurusan SPA & Beauty Therapy, dan Jurusan Kriya Batik & Tekstil. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2024 dengan diikuti oleh 86 orang peserta yang merupakan siswa kelas X dan XII.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan yang didalamnya berupa penyampaian materi di awal, *sharing session*, presentasi, tanya jawab serta evaluasi akhir. Metode pelatihan dipilih karena pendekatan ini melibatkan interaksi aktif dari para peserta, serta praktek langsung sehingga siswa dapat memahami topik secara aplikatif dan lebih bermakna. Secara bertahap, pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam 3 (tiga) tahap sebagai berikut:

1. Pra-Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini diawali dengan melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi berkaitan dengan literasi keuangan. Wawancara juga dilakukan dengan siswa di SMKN 6 Denpasar untuk mengetahui kebiasaan pengelolaan keuangan yang dilakukan. Dari hasil identifikasi masalah, berikutnya dilakukan penyusunan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dari hasil analisis permasalahan. Selain itu juga dilakukan studi literatur mengenai pola perencanaan keuangan yang mudah dan tepat bagi Generasi Z. Studi literatur dilakukan melalui berbagai jurnal, buku dan juga melalui *youtube*.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini, dilakukan penjelasan materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, bagaimana menyusun perencanaan keuangan masa depan, dampak utang konsumtif, serta edukasi teknologi keuangan digital. Dilanjutkan dengan memberikan tugas praktek penyusunan pengelolaan keuangan dalam 1 bulan yang akan dipresentasikan. Terakhir, dibuka sesi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, saat pelatihan berlangsung, siswa diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai literasi keuangan. *Pre-test* menggunakan kuesioner melalui *google form* dengan skala 1-4. Diakhir kegiatan pelatihan, siswa diberikan *post-test* untuk mengukur kemampuan siswa terhadap literasi keuangan setelah mengikuti pelatihan. *Post-test* menggunakan kuesioner yang sama dengan *pre-test*. Indikator keberhasilan yaitu adanya peningkatan skor pemahaman siswa mengenai literasi keuangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan secara *offline* di SMKN 6 Denpasar dengan diikuti oleh 86 orang siswa kelas XI dan XII. Pelatihan Literasi Keuangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memanejemen pengeluaran, merencanakan anggaran keuangan, meningkatkan pengetahuan siswa akan dampak dari utang konsumtif serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan *platform* keuangan digital. Berikut tahapan pengabdian masyarakat yang dilakukan:

1. Tahap Pra-Pelaksanaan Pelatihan

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan identifikasi masalah melalui wawancara dengan guru dan siswa. Dari hasil wawancara, diperoleh hasil bahwa beberapa siswa belum terbiasa untuk menabung karena merasa memiliki kebutuhan yang cukup banyak, siswa belum terbiasa untuk melakukan perencanaan keuangan secara berkala, serta ada siswa yang merasa bahwa menabung tidak harus dilakukan sekarang karena akan lebih baik jika dilakukan apabila sudah memiliki gaji saat bekerja nanti. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki tabungan sehingga ketika ada kebutuhan mendadak, maka siswa terpaksa untuk meminta kembali kepada orang tua. Kebiasaan menabung yang tidak dilakukan sejak dini dapat mengakibatkan tidak terbentuknya pola pikir pengelolaan keuangan dengan bijaksana (Kurnia et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dilihat banyak masih terdapat tantangan pengelolaan keuangan siswa SMKN 6 Denpasar sebagai generasi Z. Sehingga, diperlukan pelatihan pengelolaan keuangan untuk dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi disesuaikan dengan hasil identifikasi masalah. Berikut materi yang dipaparkan dalam pelatihan literasi keuangan.

a. Definisi Literasi Keuangan

Sebelum siswa diberikan pemahaman mengenai pengelolaan anggaran, maka siswa perlu memahami mengenai apa itu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang wajib dimiliki sebagai individu yang digunakan sebagai pengambil kebijakan dalam pengelolaan keuangan sehingga terhindar dari permasalahan keuangan (Prita Ary Astini et al., 2022). Materi ini juga

dilengkapi dengan pembahasan mengenai pentingnya literasi keuangan yaitu salah satunya menghindari utang konsumtif, mengurangi perilaku konsumtif, serta mencegah risiko finansial.

b. Tantangan Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Dalam topik ini dipaparkan 4 (empat) tantangan pengelolaan keuangan yaitu sulitnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dorongan gaya hidup konsumtif diakibatkan pengaruh media sosial, mudahnya menggunakan dompet digital sehingga meningkatkan risiko penggunaan utang atau pinjaman, serta kurang sadar akan pentingnya investasi sejak dini sehingga mengakibatkan siswa cenderung belum memiliki tabungan jangka panjang. Materi ini juga dilengkapi dengan cara mengatasi tantangan keuangan yang bertujuan agar siswa memiliki kesadaran akan pengelolaan keuangan yang dilakukan sehingga dapat lebih bijak ke depannya.

c. Pengelolaan Keuangan

Pada materi ini, dipaparkan mengenai cara menyusun anggaran, metode pengelolaan pengeluaran dengan metode 50/30/20, cara menghadapi tren di media sosial, serta bagaimana memanfaatkan media sosial dengan bijak. Metode 50/30/20 dipilih untuk digunakan dikarenakan metode tersebut cukup mudah dipahami sehingga mudah juga untuk dilaksanakan bagi siswa (Achsani et al., 2024).

d. Bahaya Utang Konsumtif

Utang konsumtif merupakan utang yang digunakan untuk membeli barang/jasa yang tidak mendesak atau tidak memiliki nilai ekonomi, seperti hiburan. Utang konsumtif biasanya bertujuan untuk memenuhi keinginan saja. Apabila dibiarkan, maka perilaku ini dapat membuat ketergantungan jangka panjang serta mengganggu kestabilan keuangan pribadi di masa depan (Sasmito et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengetahui jenis dan dampak dari utang konsumtif.

e. Literasi Keuangan Digital

Pada materi ini dipaparkan mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan dompet digital dan aplikasi pembayaran. Dampak positifnya yaitu dapat mempermudah, namun disisi lain jika tidak memiliki literasi keuangan yang bijak maka akan berdampak pada meningkatnya perilaku konsumtif akibat mudahnya melakukan hutang dan pinjaman (Roin et al., 2024). Materi ini juga dilengkapi dengan pengenalan aplikasi investasi yang dapat digunakan oleh siswa dengan mudah dan meski memiliki nominal uang yang kecil. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membiasakan untuk menabung walaupun dengan uang saku yang terbatas.

Selain penyusunan materi, juga dilakukan penyusunan kuesioner sebagai *pre-test* dan *post-test* yang akan dilakukan pada awal sesi pelaksanaan pelatihan. Kuesioner disusun menggunakan *google form* untuk mempermudah pengumpulan data. Kuesioner terdiri dari 20 soal mengenai literasi keuangan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara *offline* di SMKN 6 Denpasar pada Senin, 09 Desember 2024 pukul 08.00 – 10.00 WITA. Pelatihan literasi keuangan diikuti oleh 38 orang siswa kelas X dan 48 orang siswa kelas XII. Pada tahap awal, siswa diberikan *pre-test* yang diisi selama 10 menit. Tujuan dari pemberian *pre-test* adalah untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai literasi keuangan. Setelah itu, siswa diberikan materi sesuai dengan materi yang telah disusun sebelumnya.

Pemaparan materi ini dilaksanakan selama 60 menit sebelum dilanjutkan ke tahap praktek pengelolaan keuangan. Siswa diberikan materi mengenai literasi keuangan dengan 5 (lima) topik di dalamnya. Materi pertama yaitu mengenai definisi literasi keuangan. Materi ini diberikan dengan tujuan pembentukan pemahaman dasar dan agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari dalam pelatihan ini. Dalam materi pertama ini juga disampaikan mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan. Materi kedua yaitu mengenai tantangan pengelolaan keuangan bagi Generasi Z. Pada materi ini, dipaparkan mengenai kondisi-kondisi pengelolaan keuangan yang sering terjadi di kalangan Generasi Z, serta cara mengatasinya. Tujuan dari materi ini adalah untuk memberikan contoh serta gambaran dari dampak pengelolaan keuangan yang tidak baik dan bagaimana menghadapi berbagai tantangan terkait keuangan khususnya yang berasal dari media sosial dan lingkungan. Materi ketiga yaitu terkait pengelolaan keuangan. Pada materi ini, siswa diajarkan menggunakan metode pengelolaan keuangan yang sederhana seperti metode 50/30/20 yang cocok digunakan untuk kaum anak muda (Setyorini et al., 2024). Materi ini yang nantinya akan dipraktikkan langsung oleh siswa. Materi keempat yaitu mengenai bahaya utang konsumtif. Era digitalisasi yang semakin meluas juga berdampak pada perubahan perilaku berbelanja masyarakat. Dengan adanya kemudahan berbelanja akibat maraknya Fintech, cenderung menyebabkan gaya hidup konsumtif (Kurniasari & Fisabilillah, 2021). Selanjutnya, materi terakhir yaitu mengenai literasi keuangan digital. Pada materi ini, siswa diperkenalkan dengan aplikasi-aplikasi digital sehingga dapat menerapkan pengelolaan keuangan dengan metode 50/30/20 secara sistematisasi. Pelaksanaan pemaparan materi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Dalam setiap topik materi selalu diselipkan *sharing session* agar terjadi komunikasi dua arah. Pada sesi *sharing session*, terdapat dua siswa yang membagikan pengalaman mereka dalam mengelola uang sakunya. Satu siswa belum bisa menabung dikarenakan merasa memiliki banyak kebutuhan, sedangkan satu siswa lainnya menabung seluruh uangnya dikarenakan segala kebutuhan sudah disediakan di rumah. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa pengelolaan uang saku bagi siswa juga bergantung pada ketersediaan kebutuhan dari keluarga juga. Namun, tetap perlu diingat bahwa menabung dapat dimulai dari nominal yang cukup sederhana. Selain *sharing session*, siswa juga dikenalkan dengan berbagai aplikasi digital keuangan yang dapat membantu pengelolaan keuangan seperti My Budget App, Min, Finplan, dll. Pelaksanaan *sharing session* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan *Sharing Session*

Setelah pemaparan materi dan *sharing session*, siswa diberikan tugas praktek pengelolaan keuangan selama 1 bulan yang dikerjakan dalam waktu 30 menit. Praktek pengelolaan keuangan ini menggunakan metode 50/30/20 dan siswa dapat menggunakan aplikasi keuangan digital yang telah dipaparkan sebelumnya. Metode 50/30/20 merupakan metode pembagian uang saku yang terdiri atas 50% kebutuhan, 30% hiburan dan 20% tabungan/investasi. Metode ini merupakan metode paling sederhana dengan kebiasaan menabung yang dimulai dari nominal yang cukup minim (Achsan et al., 2024). Hasil dari pengelolaan keuangan ini selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Terdapat dua orang siswa yang mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil kinerjanya. Dari hasil praktek

ini, siswa mulai mengubah kebiasaannya untuk lebih mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan.

Berikutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 30 menit. Dalam sesi tanya jawab ini, terdapat satu siswa yang menyampaikan pendapatnya bahwa metode 50/30/20 tidak cocok diterapkan untuk dirinya dan siswa merasa bahwa kebiasaan menabung sebaiknya dimulai ketika ia sudah memiliki pekerjaan dengan gaji tetap. Dalam hal ini, dipaparkan kembali bahwa metode 50/30/20 merupakan salah satu metode yang dapat digunakan, dan apabila tidak cocok maka dapat dimulai dengan nominal yang disesuaikan pada kondisi pribadi. Namun, kebiasaan menabung memang seharusnya dimulai sejak dini sehingga kebiasaan tersebut nantinya akan terbawa di masa depan, serta tidak menimbulkan risiko keuangan di masa depan. Menabung bukan dari seberapa besar tabungan, namun lebih kepada seberapa sering hal itu dilakukan. Setelah sesi tanya jawab, dilakukan sesi pemberian hadiah kepada siswa yang aktif mempresentasikan dan bertanya. Terakhir, siswa diberikan *post-test* yang dikerjakan dalam waktu 10 menit. Tujuan pemberian *post-test* untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai literasi keuangan setelah pelaksanaan pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Indikator keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan ini yaitu adanya peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test*. Kuesioner diberikan selama 10 menit dengan 20 pertanyaan berkaitan dengan materi literasi keuangan. Berikut hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Indikator	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Pengetahuan mengenai keuangan (5 soal)	59,32	78,54
Keterampilan Keuangan (5 soal)	63,45	82,78
Sikap Keuangan (5 soal)	67,89	85,23
Perilaku Keuangan (5 soal)	60,15	81,67
Rata-Rata	62,70	82,01

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai literasi keuangan. Dari rata-rata keempat indikator penilaian, hasil *post-test* meningkat sebesar 30,80% dari hasil *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan berdampak positif pada pengetahuan siswa mengenai keuangan, keterampilan keuangan siswa, sikap siswa terhadap keuangan serta perilaku keuangan siswa. Dalam studi terdahulu juga menyebutkan bahwa pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan (Kurnianti et al., 2024).

4. Kendala yang Dihadapi

Dari hasil pelaksanaan pelatihan ini, terdapat beberapa siswa yang merasa tidak cocok dengan metode 50/30/20, sehingga diharapkan ada pelatihan lanjutan mengenai literasi keuangan dengan mengenalkan berbagai metode agar dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan kondisi keuangannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan di SMKN 6 Denpasar. Pelatihan literasi keuangan yang dilakukan berdampak positif pada pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan. Utamanya dalam hal menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dan merencanakan keuangan masa depan. Hal ini terlihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan peningkatan sebesar 30,80% dari hasil *pre-test*. Meskipun demikian, masih diperlukan pelatihan lanjutan yang mengenalkan metode perencanaan keuangan dengan beberapa versi, sehingga dapat menyesuaikan dengan berbagai kondisi keuangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMKN 6 Denpasar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memberikan pelatihan mengenai literasi keuangan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Primakara yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Achsan, M., Khasanah, U., & Faturrokhman, M. L. (2024). *Edukasi Manajemen Keuangan Santri dengan Metode 50/30/20 di Pondok Pesantren Al-Utsmani untuk Mencegah Budaya Israf*. 2(1), 20–27.
- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Anak Agung Ayu Intan Wulandari, & Dewi, G. A. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Digital Pada Siswa-Siswi SMK Negeri 2 Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(4), 1–6. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i4.58>
- Despinur Dara, Effendi, M. S., Widyastuti, U., & Dara, D. (2024). Pelatihan Perencanaan Keuangan Digital: Meningkatkan Literasi di SMK Negeri 1 Karang Tengah. *Sarwahita*, 21(01), 86–101. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.8>
- Dian Setyorini, Fenny Afrida, Lisa Elianti Nasution, Dita Sayidin, Isra Rafika Sihombing, & Deliyanti Simbolon. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Lingkungan SMK N 3 Medan. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 57–57.
- Durohmah, S., & Feriyanto, O. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 26-35.
- Gustina, Yenida, & Tutiazra. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan di

- Kalangan Millennial Pada SMK Nasional Padang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(3), 221–226.
- Kartika, M. A., & Fitria, D. (2024). Edukasi Dan Pelatihan Literasi Keuangan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 02 Air Manjuntio Kabupaten Mukomuko (Penggunaan Tabungan Target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i2.711>
- Kurnia, W. I., Kia, Y. M., Kisanjani, A., Rahman, N. N., & Puji, A. A. (2024). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2), 180–184. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7213>
- Kurnianti, D., Khairunnisa, H., Handarini, D., Marsofiyati, Anwar, C., Dianta, K., Yusuf, M., Mundhiaharno, Yaacob, M. H., Malzara, V. R. B., Sari, R. N., Haneul, & Safitri, G. (2024). Literasi Keuangan untuk Menumbuhkan Kecerdasan Finansial Mahasiswa. *Sarwahita*, 21(01), 30–44. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.3>
- Kurniasari, I., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Fenomena Perilaku Berbelanja Menggunakan Spaylater Serta Dampaknya Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Ilmu Ekonomi. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 207–218. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43637>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Mansur, A., & Ridwan, R. (2022). Karakteristik Siswa Generasi Z dan Kebutuhan Akan Pengembangan Bidang Bimbingan dan Konseling. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 120–130. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.5922>
- Mukhlis, T. I., Widajatun, V. W., Yanida, P., Susanti, N., Sumantri, M. B. A., Padmanegara, O. H., & Effendi, K. A. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Generasi Z (Studi Pada Siswa SMA Santa Maria 1 Bandung). *Madaniya*, 4(4), 1497–1504.
- Nurhidayanti, Sudarmi, Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, & Irliandani, Z. (2024). Generation Z Financial Management: Lifestyle Analysis and Financial Literacy. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 994–1004.
- OJK. (2024). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022/Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022/Infografis%20Hasil%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20Tahun%202022.pdf)
- Prita Ary Astini, K., Widiadnyana Pasek Jurusan, G. S., & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 991–1002.
- Peraturan Presiden RI Nomor 82 Tahun 2016, OJK Indonesia (2016). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan>
- Roin, D. A., Ilham, M. N., Firmansyah, R. L., Aviani, R., & Firmansyah, B. (2024). Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif: Analisis Literasi Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen (JEM)*, 13(2), 168–176.
- Rumbik, F. E. R. F. E., Kurniawan, R., & Ginting, R. (2024). Menguak Perilaku Konsumtif Generasi Z dalam Penggunaan Digital Payment dan Literasi Keuangan Berdasarkan Mental Accounting: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 163–171. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Sasmito, P., Riswanto, A., Thursina, F., Kusuma, F., & Nurlaila, R. Dela. (2023). Consumptive Behavior in Adolescents and Its Impact on Financial Management: Case Studies and Practical Implications. *West Science Journal*

- Economic and Entrepreneurship*, 1(05), 76–83.
<https://doi.org/10.58812/wsee.v1i02.70>
- Susanti, N., Mukhlis, T. I., Aji, M. B., Hasan, O., Yanida, P., & Widajatun, V. W. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Pada Generasi Z (Studi Pada Siswa SMA dan SMK Di Kota Bandung). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(November), 14–25.
- Timoty Agustian Berutu, Dina Lorena Rea Sigalingging, Gaby Kasih Valentine Simanjuntak, & Friska Siburian. (2024). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(3), 358–370.
<https://doi.org/10.61132/neptunus.v2i3.258>
- Wahyuti, S., Nasrun, A., Lulu Zannati, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, 1(1), 16–19. <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>